

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VI
SDN 57 BELAWA TENTANG PERKEMBANGBIAKAN
TUMBUHAN DAN HEWAN MELALUI IMPLEMENTASI MODEL
PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY***

Oleh:
Rahimi
SDN 57 Belawa

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada tahun 2019 sebagai kegiatan pengembangan profesi guru.

Karya tulis ini membahas tentang upaya nyata dan inovasi dari penulis dalam pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan dengan menerapkan model pembelajaran TS-TS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi penerapan model pembelajaran TS-TS terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap positif siswa kelas VI pada SDN 57 Belawa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan..

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 57 Belawa pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua juga terdiri dari dua tindakan. Prosedur yang dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TS-TS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada SDN 57 Belawa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan, Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah, khususnya di dalam kelas dan di lapangan, merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung rutin dan terus menerus yang dilakukan oleh guru dan siswa. Di sisi lain, tujuan akhir yang hendak dicapai dari proses belajar mengajar adalah keberhasilan siswa untuk memahami, menguasai, dan mengimplementasikan ilmunya kelak di lingkungan masyarakat sekaligus sebagai bimbingan kepada mereka agar dapat meraih prestasi yang memuaskan pada mata pelajaran IPA. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa belum mencapai kemampuan yang optimal. Pada dasarnya siswa hanya tahu banyak fakta namun tidak mampu

memanfaatkannya secara efektif, hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPA.

Rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA telah lama menjadi permasalahan guru di SDN 57 Belawa. Telah berbagai strategi pembelajaran dan model pembelajaran diterapkan dan dilakukan, namun proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran, terutama interaksi antara siswa dengan siswa.

Sebagai akibat rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di SDN 57 Belawa berdampak pula pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dalam Kurikulum Tahun 2013 pada tema 1 kelas VI, salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas VI adalah materi tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Catatan dokumentasi pada tahun lalu (2015/2016) pada materi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas VI masih sangat rendah. Dari 18 siswa kelas VI yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65) hanya 6 orang, yang 12 siswa lainnya berada di bawah KKM yang ditetapkan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa para siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran yang disajikan. Rerata klasikal hanya mampu mencapai 5,80. Ini menunjukkan bahwa daya serap klasikal hanya mencapai 39,13 % siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas VI SDN 57 Belawa dalam proses pembelajaran IPA, perlu penerapan model pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan minat, keaktifan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru (*teacher centered*) harus diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered*). Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan

siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Sebagai solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran (peneliti) untuk mengatasi masalah tersebut di atas, guru (peneliti) mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk pembelajaran materi reproduksi pada tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran TS-TS (Two Stay Two Stray).

Dengan demikian, judul penelitian tindakan kelas ini adalah *“Penerapan Model Pembelajaran TS-TS untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI pada SDN 57 Belawa tentang Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan.”*

Pemilihan model pembelajaran TS-TS pada penelitian ini didasari pemikiran bahwa model pembelajaran ini mampu membangkitkan aktivitas serta motivasi siswa dalam pembelajaran karena model pembelajaran tersebut menitikberatkan pada keaktifan siswa serta situasi bermain sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif TSTS ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Siswa di ajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pada dasarnya kembali pada hakekat keterampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan yaitu membaca, berbicara, menulis

dan menyimak. Ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka tentu siswa yang berkunjung tersebut melakukan kegiatan menyimak atas apa yang di jelaskan oleh temannya. materi kepada teman lain. Demikian juga ketika siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang di dapat dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang kembali tersebut menjelaskan materi yang di dapat dari kelompok lain, siswa yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di SDN 57 Belawa. Subyek penelitian adalah kelas VI yang berjumlah 30 orang tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Subyek penelitian yang terpilih didasarkan pertimbangan bahwa di kelas ini siswa memiliki kemampuan dasar yang cenderung homogen.

Penelitian tindakan ini berlangsung sekitar 1 (satu) bulan mulai dari perencanaan penelitian sampai pada penulisan laporan hasil penelitian. Materi pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah materi tema 1 dengan kompetensi dasar “*membedingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan*”

Sasaran atau target yang ingin dicapai dalam penerapan model pembelajaran TS-TS adalah terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Jika proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dapat membangkitkan perilaku positif siswa menjadi indikator semakin membaiknya mutu proses yang terjadi maka tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Secara operasional target atau sasaran akhir dari penelitian ini yang perlu dicapai adalah meningkatkan penguasaan konsep atau prestasi belajar IPA, khususnya tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus yang mengacu pada

metode Kemmis & Taggart (Depdiknas, 2005:11). Setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Sejalan dengan pendapat tersebut di atas maka alur penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:16) dengan tahapan yang lazim dilalui, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil tindakan siklus I

Hasil observasi tentang sikap positif belajar siswa dalam proses pembelajaran tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator sikap siswa pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Persentase	
				Ya	Tidak
1	Senang belajar	17	13	56,67	43,33
2	Antusias	19	11	63,37	36,63
3	Merasa mudah belajar	22	8	73,33	26,67
4	Termotivasi	22	8	73,33	26,67
	Rataan	20	10	66,67	33,33

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ternyata ada kecenderungan sikap positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran TS-TS yang digunakan pada siklus I, yaitu pada aspek senang belajar terdapat 17 siswa (56,67 persen), pada aspek antusias belajar terdapat 19 siswa (63,37), 22 siswa atau 73,33 persen yang merasa mudah, dan 22 siswa (73,33 persen) yang merasa termotivasi.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 30 siswa, terdapat 66,67 persen (20 siswa) menampakkan sikap positif yang cukup baik. Tentu hal ini merupakan pertanda terwujudnya proses yang bermutu dan bernilai tambah bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal persentase

tersebut masih berada di bawah standar indikator yang ditetapkan yaitu 95 persen.

Hasil belajar siswa pada siklus I dijarung melalui tes yang terdiri atas 10 item berbentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan. Skor pada tiap butir adalah 0 jika jawaban salah dan 1 jika jawaban benar. Skor tertinggi yang kemungkinan dapat diperoleh siswa adalah 10 dengan nilai ideal 100 dan skor terendah adalah 0 dengan nilai 0. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa pada siklus pertama pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

Rentang Nilai	Kategori	f	Persen
00 - 59	Sangat Rendah	-	-
60 - 69	Rendah	9	30
70 - 79	Sedang	19	63,37
80 - 89	Tinggi	2	6,63
90 - 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sangat rendah. 9 orang atau 30 persen yang memperoleh hasil belajar rendah, 19 orang atau 63,37 persen yang memperoleh hasil belajar kategori sedang, 2 orang atau 6,63 persen pada hasil belajar tinggi, dan tidak ada yang memperoleh kategori sangat tinggi.

Kesimpulan yang diperoleh pada pembelajaran siklus I bahwa hasil pembelajaran cenderung pada kategori sedang, akan tetapi hal ini belum dianggap berhasil karena masih ada 28 siswa atau 93,37 persen berada di bawah indikator yang ditetapkan yaitu 95 persen memperoleh nilai minimal 80.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa pada aspek penguasaan materi (prestasi belajar) secara keseluruhan telah berhasil mencapai indikator penelitian, tetapi yang dihendaki agar penguasaan materi tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dapat mencapai minimal 95 persen memperoleh nilai minimal 80. Kelemahan yang

masih tampak adalah motivasi belajar yang belum maksimal dan masih ada siswa yang belum menguasai dengan baik alur pembelajaran.

Belum maksimalnya penguasaan materi diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran TS-TS masih kurang intensif dilakukan siswa, dan perlu adanya bimbingan individual selama melakukan tugas kegiatan yang diberikan. Kelemahan yang terjadi juga disebabkan oleh pengelompokan siswa yang belum baik yaitu adanya kelompok yang semuanya berkemampuan rendah. Oleh karena itu perlu adanya pengelompokan siswa yang dilakukan dengan menempatkan siswa yang berkemampuan tinggi pada setiap kelompok.

Secara keseluruhan, untuk dapat mengatasi masalah tersebut di atas perlu adanya variasi pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan memberikan soal-soal penerapan yang menantang. Selain itu diharapkan agar siswa menjadi tertarik, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

2. Hasil tindakan siklus II

Data tentang sikap positif belajar dikumpulkan melalui lembar observasi. Perubahan sikap positif ke arah yang lebih baik merupakan kontribusi penerapan model pembelajaran TS-TS dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Hasil observasi tampak pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Indikator sikap siswa pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Persentase	
				Ya	Tidak
1	Senang belajar	30	-	100	-
2	Antusias	30	-	100	-
3	Merasa mudah	28	2	93,37	6,63
4	Termotivasi	30	-	100	-
	Rataan	29,5	0,5	98,33	1,67

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ternyata ada kecenderungan sikap positif siswa terhadap penertapan model pembelajaran TS-TS yang digunakan pada siklus II, yaitu pada aspek

senang belajar terdapat 30 siswa (100 persen), pada aspek antusias belajar terdapat 30 siswa (100 persen), 28 siswa atau 93,37 persen yang merasa mudah, dan 30 siswa (100 persen) yang merasa termotivasi.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 30 siswa, terdapat 98,33 persen (29 siswa) menampakkan sikap positif yang cukup baik. Tentu hal ini merupakan pertanda terwujudnya proses yang bermutu dan bernilai tambah bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal persentase tersebut telah berada di atas standar indikator yang ditetapkan yaitu 95 persen.

Hasil belajar siswa pada siklus II dijamin melalui tes yang terdiri atas 10 item berbentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan. Skor pada tiap butir adalah 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar. Skor tertinggi yang kemungkinan dapat diperoleh siswa adalah 10 dengan nilai ideal 100 dan skor terendah adalah 0 dengan nilai 0. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa pada siklus kedua pada tabel 6.

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus II

Rentang Nilai	Kategori	f	Persen
00 - 59	Sangat Rendah	-	-
60 - 69	Rendah	-	-
70 - 79	Sedang	-	-
80 - 89	Tinggi	21	70
90 - 100	Sangat Tinggi	9	30
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki prestasi belajar yang berada pada kategori sangat rendah, tidak ada pula yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada siswa pada kategori sedang, 21 siswa atau 70 persen berada pada kategori tinggi, dan 9 siswa atau 30 persen berada pada kategori sangat tinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan pada siklus II adalah tingkat prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil karena 100 persen siswa telah mencapai nilai minimal 80. Dengan kata lain prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (95 persen siswa minimal memperoleh nilai 80).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa secara keseluruhan telah berhasil mencapai indikator penelitian, dan 100 persen siswa telah mencapai nilai minimal 80 sebagai indikator keberhasilan. Tidak ada lagi kelemahan yang masih tampak.

Pengelompokkan siswa yang heterogen menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermutu. Adanya kolaboratif antar siswa menambah suasana belajar berlangsung menantang dan menyenangkan. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan telah mengatasi masalah yang dapat menghambat perkembangan sikap positif siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan konteks siswa secara variatif dapat meningkatkan sikap positif dan penguasaan materi secara individual. Prestasi belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TS-TS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran reproduksi pada tumbuhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan model pembelajaran TS-TS memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan prestasi belajar siswa di kelas VI SDN 57 Belawa. Faktor guru dalam mengelola pembelajaran melalui berbagai gaya mengajar yang variatif dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas..

Prestasi belajar berhubungan fungsional dengan sikap positif belajar. Prestasi belajar siswa meningkat jika terjadi peningkatan mutu proses

pembelajaran sebagai dampak dari baiknya sikap positif siswa dalam belajar. Sikap positif dan prestasi belajar dapat ditingkatkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan intelektual.

Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru menerapkan model pembelajaran TS-TS menyebabkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

Peningkatan itu dapat dilihat dari peningkatan sikap positif belajar dan nilai prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Sikap positif belajar pada siklus I mencapai rerata 66,67 persen kemudian meningkat menjadi 98,33 persen pada siklus II. Demikian juga pada prestasi hasil belajar, yaitu pada siklus I hanya terdapat 6,63% dari 30 siswa yang mencapai indikator penelitian penelitian yang ditetapkan, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

SIMPULAN

Rumusan kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran TS-TS pada siswa kelas VI SDN 57 Belawa selama dua siklus adalah :

1. Penerapan model pembelajaran TS-TS dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada SDN 57 Belawa tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Hal ini terbukti secara empiris pada siklus I terdapat 6,63 % siswa yang mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.
2. Penerapan model pembelajaran TS-TS dapat meningkatkan sikap positif siswa kelas VI pada SDN 57 Belawa dalam pembelajaran. Hal ini juga terbukti secara empiris dalam penelitian, di mana pada siklus I terdapat

66,67% yang menampakkan sikap positif, dan pada siklus II meningkat menjadi 98,33 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun, NA. 1989. *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung, FIP IKIP Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi; Suharjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengelolaan Pembelajaran IPA* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Mengajar dan Belajar IPA*, IKIP Malang.
- Rusyan, T dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, M.U. 2003. *Aneka Model Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijaya, A. *Model-model Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: PPPG
- Winarno. 2002. *Merancang Model Pembelajaran IPA Berorientasi Pada Pakem dan Pembekalan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: P3G Pendidikan jasmani dan olahraga.